

PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

**(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di BEI Periode 20011-
2016)**

Regilia Astri Fajarani

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

JL. MT. Haryono 165 Malang 65145

ra.fajarani@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr.Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP

ABSTRAK

This research aims at finding out the effect of cash conversion cycle on a company's profitability as measured by Return on Assets (ROA) of food and beverage companies listed in the IDX. Food and beverage industry in Indonesia has been currently one of manufactures with significant growth. The companies' sustainability depends much on the leadership quality in managing their cash conversion cycle for the sake of gaining optimum profit. The research population is the food and beverage companies listed in the IDX from 2011 up to 2016. The samples are 13 food and beverage companies listed during the period, making a total of 78 observations. The data are analysis by regression test. The results show that inventory period, account receivable period, and account payable period are significant variables which influence the companies' profitability, as measured with ROA.

Keywords: Inventory period, Account receivable period, Account payable period, Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang.

Umumnya perusahaan memiliki sebuah siklus dimana perusahaan memiliki ataupun membeli persediaan, menjual barang dagangan secara kredit, dan kemudian menagihkan piutangnya. Siklus ini disebut siklus konversi kas. Pengelolaan kas pada perusahaan dapat dihitung dengan siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*), yaitu lamanya perusahaan mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi, lamanya perusahaan mendapatkan kas dari piutangnya, dan lamanya perusahaan dalam menanggihkan utang usaha.

Siklus konversi kas berfokus pada rentang waktu yang terjadi ketika perusahaan menerima pembayaran dan menerima arus kas masuk. Siklus konversi kas semakin baik apabila waktu yang terpakai semakin pendek yang artinya semakin pendek waktu yang diperlukan perusahaan dalam siklus produksinya baik itu terkait dengan proses persediaan, piutang, serta utang usaha perusahaan dalam menghasilkan kas masuk bagi perusahaan. Selain itu, Hyun-Han dan Luc Soenen, mempelajari lebih dari 2.900 perusahaan selama jangka waktu 20 tahun dan menemukan bahwa mempersingkat siklus konversi kas akan memberikan laba yang lebih tinggi dan kinerja saham yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin pendek siklus konversi kas, maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. (Brigham dan Houston, 2011)

Aktivitas aset yang terjadi di dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penentuan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk biaya produksi maupun biaya pemeliharaan. Lamanya periode perputaran kas yang terdiri dari periode persediaan, periode piutang usaha, dan periode utang usaha akan berpengaruh terhadap biaya-biaya yang harus dikeluarkan serta keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan.

Tujuan utama perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011) adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk mengukur kondisi profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva *Return On Assets (ROA)*. Semakin tinggi rasio ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan antara lain. Menurut Jurnal Dong (2010) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang kuat antara ukuran manajemen modal kerja termasuk jumlah hari perputaran piutang, jumlah hari perputaran persediaan, dan

siklus konversi kas dengan profitabilitas perusahaan.

Makori & Jagongo (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara periode piutang dan siklus konversi kas, tetapi terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan periode persediaan dan periode utang usaha. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) menunjukkan bahwa periode persediaan, periode utang usaha, dan siklus konversi kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayarathne (2014), menunjukkan variabel independen penelitian ini terdiri dari *number of days account receivable*, *number of days inventory*, *number of days payable*, dan *cash conversion cycle* (CCC). Pada penelitian ini digunakan pula variabel kontrol yang berupa *firm size*, *sales growth*, dan *debt to ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *number of days account receivable*, *number of days inventory*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan, *number of days account payable* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Industri makanan dan minuman Indonesia saat ini menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia. Alasan perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek dalam penelitian ini didasari karena pertumbuhan industri makanan dan minuman selalu menunjukkan arah positif dengan permintaan dari konsumen yang tinggi menjadi alasan industri ini dapat diandalkan.

Diketahui, pertumbuhan industri makanan minuman pada 2015 mencapai 10,14%, lebih tinggi dibanding periode yang sama pada 2014 sebesar 7,94%. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap industri agro meningkat pada periode yang sama menjadi 5,58% pada 2015 dari 4,84% pada 2014.

Sementara itu, kontribusi industri agro terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada periode yang sama 2015 meningkat 0,92 persen menjadi sebesar 8,22 persen dari 7,30 persen pada 2014. (www.antaranews.com).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dengan profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

LANDASAN TEORI

Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Karena kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan, oleh karena itu suatu perusahaan harus merencanakan dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas.

Siklus konversi kas adalah ukuran waktu yang dimiliki perusahaan atas lamanya dana yang diinvestasikan dalam modal kerja. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan maka seharusnya salah satu tujuan perusahaan adalah memperpendek siklus konversi kas seminimal mungkin tanpa mempengaruhi operasi perusahaan. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan, karena semakin lama siklus konversi kas maka akan semakin besar pula biaya kebutuhan atas pembiayaan dari luar. Sehingga dengan memperpendek waktu untuk dana yang terkait dengan modal kerja, maka perusahaan bisa beroperasi lebih ekonomis dan efektif karena perputaran yang cepat. (Brigham dan Houston, 2011)

Salah satu elemen siklus konversi kas dalam penelitian ini adalah periode persediaan. Persediaan barang sebagai elemen utama dari siklus konversi kas merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di manasecara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2011).

Periode piutang yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektivitas sebuah perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran piutang, maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin efektif. Periode perputaran piutang tersebut tergantung syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, modal kerja yang tertanam dalam piutang juga semakin lama sehingga tingkat perputaran piutang semakin rendah.

Periode utang usaha yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan membayar tenaga kerja. Menurut Horne dan Wachowiz (2013) utang usaha adalah bentuk pendanaan jangka pendek yang umum bagi hampir semua perusahaan. Pendanaan ini secara kolektif merupakan sumber pendanaan terbesar jangka pendek untuk perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011) profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2008) menyebutkan bahwa: "Profitabilitas

Menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun sendiri (Sartono, 2012). ROA merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas sebuah perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. ROA adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis *explanatory research* (penjelasan). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel dan hipotesis.

Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan

Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2016.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan *purposivesampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada 2011-2016 (selama periode penelitian).
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang memperoleh laba setiap tahunnya dan tidak terkena *delisting* selama periode penelitian, yaitu 2011-2016.

Dari kriteria yang dijelaskan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian yakni 13 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

1. Variabel Terikat (Y)
Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva.
2. Variabel Independen (X)
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Periode persediaan (X1) yang dihitung dengan membagi rata-rata persediaan dengan harga pokok penjualan kemudian dikalikan 365.
- b. Periode perputaran piutang (X2) yang dihitung dengan membagi rata-rata piutang usaha dengan penjualan kemudian dikalikan 365.
- c. Periode utang usaha (X3) yang dihitung dengan membagi rata-rata utang usaha dengan harga pokok penjualan kemudian dikalikan 365.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik Regresi Data Panel untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik pengolahan data program aplikasi IBM SPSS.

Model regresi dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ artinya derajat kesalahan 5%. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedestisitas dan uji autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah:

$$Y_i = \alpha_i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PENELITIAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Return On Assets(ROA)
Tahun 2011-2016

Kode	Profitabilitas (ROA) (Y)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	0.082	0.214	0.126	0.061	0.250	0.073
AISA	0.242	0.066	0.273	0.051	0.141	0.178
CEKA	0.117	0.057	0.061	0.032	0.072	0.175
DLTA	0.318	0.286	0.312	0.290	0.185	0.212
ICBP	0.136	0.129	0.108	0.101	0.110	0.126
INDF	0.091	0.081	0.044	0.060	0.110	0.126
MLBI	0.416	0.394	0.657	0.356	0.237	0.432
MYOR	0.073	0.090	0.109	0.040	0.112	0.104
PSDN	0.057	0.038	0.031	0.045	-0.069	-0.056
ROTI	0.153	0.124	0.087	0.088	0.100	0.096
SKLT	0.028	0.032	0.038	0.050	0.048	0.298
STTP	0.046	0.060	0.078	0.073	0.034	0.286
ULTJ	0.059	0.146	0.116	0.097	0.148	0.127
Rata-rata						0.136
Standart Deviasi						0.119
						2.
Tertinggi						0.657
Terendah						- 0.069

Tabel 4.2
Periode Persediaan
Tahun 2011-2016

Kode	Periode Persediaan (X1)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	46.79	101.22	131.63	115.59	106.00	43.05
AISA	103.73	49.61	94.43	100.80	108.23	136.58
CEKA	148.16	34.09	33.55	44.16	51.57	48.65
DLTA	178.95	213.11	225.74	254.52	291.76	284.59
ICBP	68.99	39.60	45.80	47.28	44.29	43.73
INDF	67.99	71.45	67.05	65.15	90.76	43.73
MLBI	98.74	99.16	140.73	99.97	60.88	44.09
MYOR	42.95	63.37	59.30	53.70	64.10	52.74
PSDN	31.67	21.99	43.37	48.57	25.91	26.84
ROTI	30.90	81.19	33.37	14.42	15.03	14.04
SKLT	65.01	33.43	34.11	39.80	49.92	50.28
STTP	66.11	41.19	71.19	61.63	36.17	116.05
ULTJ	39.75	67.21	64.84	76.52	- 88.07	- 29.63
Rata-rata						73.139
Standart Deviasi						61.738
Tertinggi						291.759
Terendah						- 88.068

Tabel 4.3
Periode Piutang Usaha
Tahun 2011 -2016

Kode	Periode Piutang (X2)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	39.22	53.29	54.63	27.66	62.48	27.15
AISA	66.09	88.05	65.89	29.85	100.88	121.91
CEKA	38.76	30.67	31.89	29.53	27.30	24.06
DLTA	115.56	82.32	56.21	68.88	94.56	69.82
ICBP	39.71	37.72	34.06	31.31	28.07	26.07
INDF	21.39	21.54	23.53	22.87	32.93	26.07
MLBI	47.69	94.53	61.55	63.23	39.95	27.69
MYOR	57.29	64.39	73.37	25.25	64.04	49.58
PSDN	19.62	17.92	19.40	29.74	27.46	21.47
ROTI	40.17	36.72	38.66	38.44	28.71	1.29
SKLT	23.55	43.74	39.93	31.26	41.11	42.78
STTP	29.85	52.93	52.93	40.11	34.85	46.28
ULTJ	28.75	35.91	35.12	35.58	35.02	25.46
Rata-rata						43.786
Standart Deviasi						23.164
Tertinggi						121.905
Terendah						1.289

Tabel 4.4
Periode Utang Usaha
Tahun 2011-2016

Kode	Periode Utang Usaha (X3)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	39.96	69.12	51.42	16.34	73.61	53.33
AISA	30.25	33.35	41.36	14.75	61.23	60.21
CEKA	20.18	16.85	18.79	15.13	10.72	9.60
DLTA	62.68	51.22	49.79	53.85	48.40	45.00
ICBP	30.66	32.75	36.35	36.81	31.86	26.85
INDF	19.73	21.12	25.71	29.50	44.69	26.85
MLBI	29.41	66.56	36.37	49.34	52.39	33.54
MYOR	39.06	41.65	38.63	29.91	28.75	36.42
PSDN	4.18	2.15	2.21	2.97	2.53	1.32
ROTI	39.07	41.59	33.91	53.12	21.34	32.31
SKLT	33.66	39.36	42.88	42.38	37.45	31.91
STTP	30.80	35.08	35.08	28.43	53.52	56.82
ULTJ	20.13	26.93	14.01	51.78	- 45.39	- 45.74
Rata-rata						32.280
Standart Deviasi						20.887
Tertinggi						73.610
Terendah						-45.745

2. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda

No	Variabel	Beta	Keterangan
1	Konstanta	0.025	
2	X1 (Periode Persediaan)	0.272	Berpengaruh Positif
3	X2 (Periode Piutang)	0.270	Berpengaruh Positif
4	X3 (Periode Utang Usaha)	0.066	Berpengaruh Positif

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitiandiperoleh bahwa siklus konversi kas yang diukur melalui variabel periode persediaan, variabel periode piutang, variable periode utang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan ROA.

a. Pengaruh Periode Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa periode persediaan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap periode persedian produk yang dimiliki oleh perusahaanMakanan dan Minuman memiliki perputaran yang sangat cepat dan lancar dengan demikian, cepatnya periode perputaran persedian produk yang ada menyebabkan adanya peningkatan profitabilitas yang tinggi juga.

Periode persediaan yang rentang waktunya panjang untuk perusahaan yang bergerak dalam sektor Makanan dan Minuman mengandung resiko kerusakan produk yang semakin meningkat. Sehingga idealnya untuk produk yang termasuk dalam kategori *Fast Moving Consumering Goods* (FMCG), nilai dari periode persediaan adalah sekecil mungkin atau dengan kata lain periode persediaan yang harus diterapkan adalah periode persediaan yang berjangka waktu pendek. Periode persediaan yang berjangka waktu pendek ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko kerusakan produk dan juga memperbesar laba apabila *cash flow* perusahaan lancar dalam jangka pendek.

b. Pengaruh Periode Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengujian hipotesis menunjukan bahwa variabel periode piutang berpengaruh secara positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman. Hasil yang positif signifikan ini menunjukan besarnya pengaruh variabel periode piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi skor periode piutang akan diikuti semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan yang diwakili dengan ROA. Sebaliknya semakin rendahnya tingkat periode piutang juga akan diikuti semakin rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan

pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

c. Pengaruh Periode Utang Usaha terhadap Profitabilitas Perusahaan

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan terhadap utang usaha adalah periode utang usaha. Menurut Brigham dan Houston (2011) periode utang usaha yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Semakin besar atau lama pembayaran utang, maka perusahaan bisa saja sengaja memperpanjang lama pembayaran untuk mendapatkan berbagai keuntungan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa periode utang usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman. Hal tersebut dikarenakan semakin pendek atau cepat periode utang usaha maka akan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya, semakin panjang atau semakin lama periode utang usaha maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Hal ini karena kebijakan perusahaan untuk mengambil *softloan* ketika perusahaan membutuhkan tambahan modal antara lain bahan baku, tenaga kerja dan juga sewa tanah yang memang untuk perjanjian sewa biasanya dalam satu kali perjanjian bisa mengikat kedua belah pihak selama kurang lebih 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin panjang atau semakin lama periode utang usaha maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Sebaliknya, semakin pendek atau semakin cepat periode utang usaha maka akan menurunkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Semakin lama periode utang usaha maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk memperbanyak kapasitas produksinya yang diharapkan dapat menghasilkan laba. Selain itu, semakin lama periode utang usaha maka perusahaan dapat menunda kas yang keluar untuk membeli bahan baku, tenaga kerja, dan kebutuhan modal kerja yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Periode persediaan perusahaan Makanan dan Minuman terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap periode persediaan produk yang dimiliki oleh perusahaan Makanan dan Minuman memiliki perputaran yang sangat cepat dan lancar dengan demikian, cepatnya periode perputaran persediaan produk yang ada menyebabkan adanya peningkatan profitabilitas yang tinggi juga.

2. Periode piutang perusahaan Makanan dan Minuman terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dikarenakan tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah.
3. Periode utang usaha Makanan dan Minuman terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan semakin pendek atau cepat periode utang usaha maka akan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan variabel periode utang usaha yang memiliki porsi paling besar dalam menentukan perolehan laba perusahaan. Manajemen utang usaha merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam memperoleh sumber-sumber pendanaan. Penting untuk mempertimbangkan segala resiko dari seluruh sumber pendanaan sehingga tidak perusahaan bisa menegosiasikan pembayaran hutang sesuai kemampuan perusahaan.
2. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan variabel pembentuk profitabilitas perusahaan sehingga diharapkan investor mempunyai analisis mengenai jangka waktu penanaman investasi dan jangka waktu pengembalian yang baik sebelum memutuskan berinvestasi. Jangan hanya terpancang

pada perolehan tingkat laba yang tinggi saja, namun lebih baik lagi untuk menggali faktor-faktor dominan pembentuk laba perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, disarankan untuk menambahkan jumlah variabel independen yang digunakan dengan periode pengamatan yang lebih lama dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta

Aulia, Rahma. 2010. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

Anonim. 2015. *Sektor Makanan dan Minuman Andalan Pertumbuhan Industri 2016 (online)*. (www.antaranews.com/berita/535901, diakses tanggal 19 Desember 2015)

Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2013. *Essentials of*

- Financial Management(Dasar-dasar Manajemen Keuangan).* Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2013. Edisi Ke 11. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Dong HP., 2010. *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case.* International Research Journal of Finance and Economics. Euro Journals Publishing
- Harahap. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Jayarathne., 2014. *Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence From Listed Companies in Sri Lanka.* Faculty of Management and Finance, University of Ruhuna, Sri Lanka
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Makori DM., dan Jagongo A. 2013. *Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya.* International Journal of Accounting and Taxation. Vol. 1, No. 1, Desember 2013
- Nurul, Aini. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI periode 2007-2011).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi.* Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung